

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR *CHOUKAI*
MAHASISWA TAHUN ANGKATAN 2019 PRODI PENDIDIKAN
BAHASA JEPANG UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan*



**FAUZIAH PUTRI
17180004**

PEMBIMBING:

Meira Anggia Putri, S.S.M.Pd

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INGGRIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

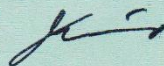
PERSETUJUAN SKRIPSI

ANALISIS KESULITAN BELAJAR *CHOUKAI* MAHASISWA TAHUN
ANGKATAN 2019 PRODI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Nama : Fauziah Putri
NIM : 17180004/2017
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan : Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 15 Maret 2021

Disetujui oleh,
Pembimbing



Meira Anggia Putri, S.S., M.Pd.
NIP. 198705132014042001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris



Desvalini Anwar, S.S., M.Hum, Ph.D.
NIP. 197105251998022002

PENGESAHAN

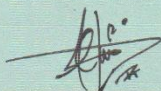
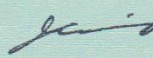
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas Bahasa dan Seni

ANALISIS KESULITAN BELAJAR *CHOUKAI* MAHASISWA TAHUN ANGKATAN 2019 PRODI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Nama : Fauziah Putri
NIM : 17180004/2017
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan : Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 15 Maret 2021

Tim Penguji

Nama	TandaTangan
1. Ketua : Hendri Zalman, S.Hum., M.Pd.	
2. Sekretaris : Reny Rahmalina, S.S., M.Pd.	
3. Anggota : Meira Anggia Putri, S.S., M.Pd.	



UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INGGRIS

Jalan Belibis, Air Tawar Barat, Kampus Selatan, FBS UNP, Padang Telp/Fax: (0751) 447347

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fauziah Putri
NIM : 17180004/2017
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan : Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas : Bahasa dan Seni

Dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir saya dengan judul, "Analisis Kesulitan Belajar *Choukai* Mahasiswa Tahun Angkatan 2019 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang" adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum atau ketentuan yang berlaku, baik di institusi Universitas Negeri Padang maupun masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris

Desvalini Anwar, S.S. M.Hum, Ph.D.
NIP. 197105251998022002

Saya yang menyatakan,



Fauziah Putri
17180004/2017

ABSTRAK

Putri, Fauziah. 2021. “Analisis Kesulitan Belajar *Choukai* Mahasiswa Tahun Angkatan 2019 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang”. *Skripsi*. Padang: Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Dalam pendidikan bahasa Jepang keterampilan menyimak dikenal juga dengan istilah *choukai*. Namun bagi mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang di Universitas Negeri Padang dalam pembelajaran *choukai* pasti ada kesulitan yang dialami mahasiswa yang ditinjau dari faktor internal dan eksternal. Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan ditemukan beberapa kesulitan dalam belajar *choukai*, oleh karena itu penulis bermaksud untuk meneliti dan mencari lebih lengkap faktor penyebab kesulitan belajar *choukai*.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor penyebab kesulitan belajar *choukai* mahasiswa tahun angkatan 2019 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang. Jenis penelitian merupakan deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 59 mahasiswa. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi dengan menggunakan *teknik total sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan skala *likert*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif dengan persentase.

Dari hasil penelitian ini didapatkan faktor penyebab kesulitan belajar *choukai* mahasiswa yaitu, faktor internal 1) kondisi fisik mahasiswa yang sedang menurun atau dalam kondisi sakit, 2) pengalaman mahasiswa yang jarang membiasakan diri untuk berkomunikasi dengan *native speaker*, faktor eksternal 1) faktor gaya bicara pembicara yang terlalu cepat atau tergesa-gesa, 2) faktor pembicara yang menggunakan *hatsuon* terlalu cepat menyebabkan mahasiswa kesulitan menangkap informasi.

Kata kunci : Analisis, Kesulitan Belajar *Choukai*

ABSTRACT

Putri, Fauziah. 2021. “Analisis Kesulitan Belajar *Choukai* Mahasiswa Tahun Angkatan 2019 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang”. *Skripsi*. Padang: Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

In the Japanese language education listening skill know as choukai. but For students of the Japanese Language Education Study Program at Padang State University, there must be difficulties affecting students in terms of internal and external factors. Based on the preliminary study conducted by the researcher, it was found that there were some difficulties in learning choukai, therefore the authors decided to research and search more fully the factors that cause choukai learning difficulties.

This study aims to describe the factors that cause difficulties in learning choukai at 2019 academic year students of Japanese Language Education Study Program, the type of research is descriptive quantitative. The populations of this study was amounted to 59 students. The sample of the study was the entire population using a total sampling technique, namely all students in the 2019 Japanese Language Education Study Program, Universitas Negeri Padang. The data collection technique used is a questionnaire with a likert scale. The data analysis technique used is descriptive with percentage.

The result of this study were obtained factors that cause difficulties to learn listening students are, internal factors 1) the students physical condition on decline or sick, 2) students experience not used to communicating with native speakers. Exsternal factors 1) the speaking style factor, the speaker which is too fast, 2) the speaker factor that uses the hatsuon is very fast cause students have difficulty getting informasion.

Keywords: analysis, difficulties to learn choukai

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan segenap rahmat dan hidayah. Shalawat beserta salam penulis hantarkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini tepat pada waktunya. Skripsi ini berjudul **“Analisis Kesulitan Belajar Choukai Mahasiswa Tahun Angkatan 2019 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang”**. Dalam penulisan Skripsi ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Allah Azza Wajalla dan Baginda Nabi Muhammad SAW yang selalu memberikan kesehatan, kenikmatan, kekuatan sehingga penulis bisa menyelesaikan Skripsi ini dengan baik.
2. Orang tua dan keluarga penulis sebagai pemberi saran, masukan serta do'a.
3. Ibu Meira Anggia Putri, S.S, M.pd. sebagai dosen yang telah membimbing serta memberikan nasehat, masukan selama masa perkuliahan dan dalam penulisan Skripsi ini.
4. Bapak Hendri Zalman, S.Hum., M.Pd. dan Ibu Reny Rahmalina, S.S., M.Pd. selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dalam penulisan Skripsi ini.
5. Ibu Desvalini Anwar, S.S., M.Hum. dan Bapak Dr. Mhd. Al Hafizh., S.S., M.A. selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Bahasa dan Sastra Inggris.

6. Dosen-dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang.
7. Adik-adik Mahasiswa Tahun Masuk 2019 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang UNP yang telah bekerja sama dalam penyelesaian Skripsi ini.
8. Teman-teman angkatan 2017 *Hibike17* Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNP.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa di dalam penyusunan Skripsi ini belum sempurna dan masih banyak kekurangan. Untuk itu, kritik dan saran membangun sangat diharapkan dari para pembaca. Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Maret 2021

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian	5
G. Defenisi Operasional.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	8
1. Keterampilan Berbahasa.....	8
2. Pengertian Menyimak Bahasa Jepang.....	9
3. Fungsi Menyimak	10
4. Tujuan Menyimak	13
5. Jenis Menyimak.....	13

6. Proses Menyimak	17
7. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kegiatan Menyimak.....	18
8. Faktor-Faktor Kesulitan Belajar	22
9. Kesulitan Menyimak Bagi Pembelajar Bahasa Jepang.....	27
B. Penelitian Relevan.....	30
C. Kerangka Konseptual	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	35
B. Definisi Operasional Penelitian.....	36
C. Populasi dan Sampel	35
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	37
E. Uji Validitas dan Realibilitas.....	42
F. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	49
B. Analisis Data	53
C. Pembahasan	69
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	74
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN.....	77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Angket	78
Lampiran 2. Hasil Angket	85
Lampiran 3. Validitas.....	87
Lampiran 4. Realibilitas	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
Gambar 1.	Diagram Batang Faktor Internal Kesulitan Belajar <i>Choukai</i>	.53
Gambar 2.	Diagram Batang Faktor Eksternal Kesulitan Belajar <i>Choukai</i>	53
Gambar 3.	Diagram Batang Perbandingan Faktor Penyebab Kesulitan Belajar <i>Choukai</i>	69

DAFTAR TABEL

TABEL	Halaman
Tabel 1.	Lima Alternatif Jawaban dan Bobot Skor39
Tabel 2.	Kisi-Kisi Angket39
Tabel 3.	Penafsiran Angka Korelasi44
Tabel 4.	Klasifikasi Deskriptif Persentase47
Tabel 5.	Nilai dan Kriteria Indikator Angket Kesulitan Belajar <i>Choukai</i> Mahasiswa Tahun Angkatan 2019 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang yang Ditinjau dari Faktor Internal51
Tabel 6.	Nilai dan Kriteria Indikator Angket Kesulitan Belajar <i>Choukai</i> Mahasiswa Tahun Angkatan 2019 Prodi Pendidikan Bahasa Jepung Universitas Negeri Padang yang Ditinjau dari Faktor Eksternal52
Tabel 7.	Nilai dan Kriteria Indikator Pengaruh Kondisi Fisik Mahasiswa Saat Mengikuti Pembelajaran <i>Choukai</i>54
Tabel 8.	Nilai dan Kriteria Indikator Minat Mahasiswa Terhadap Pembelajaran <i>Choukai</i>56
Tabel 9.	Nilai dan Kriteria Indikator Motivasi Mahasiswa Dalam Mengikuti Pembelajaran <i>Choukai</i>57
Tabel 10.	Nilai dan Kriteria Indikator Sikap Mahasiswa dalam Belajar <i>Choukai</i>59
Tabel 11.	Nilai dan Kriteria Indikator Pengalaman Mahasiswa dalam Belajar <i>Choukai</i>60
Tabel 12.	Nilai dan Kriteria Indikator Pribadi Mahasiswa dalam Belajar <i>Choukai</i>62
Tabel 13.	Nilai dan Kriteria Indikator Materi Pembelajaran <i>Choukai</i>63
Tabel 14.	Nilai dan Kriteria Indikator Lingkungan65
Tabel 15.	Nilai dan Kriteria Indikator Pengajar66
Tabel 16.	Nilai dan Indikator Pembicara67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Jepang merupakan bahasa asing yang banyak dipelajari oleh pelajar di Indonesia. Bagi pembelajar bahasa Jepang sebagai bahasa asing bukanlah hal yang mudah untuk dikuasai. Bahasa Jepang memiliki karakteristik seperti huruf, pelafalan, pola kalimat yang berbeda dengan bahasa lain terutama bahasa ibu pembelajar tersebut. Karakteristik ini harus di pahami oleh pembelajar agar segala informasi mudah tersampaikan dengan baik kepada lawan bicara. Serta pembelajar harus membiasakan diri, berlatih untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Jepang. Hal ini sesuai dengan tujuan dari pembelajaran bahasa Jepang, yaitu agar pelajar mampu dan terampil dalam berbahasa Jepang baik secara lisan maupun tulisan.

Keterampilan berbahasa Jepang sama halnya dengan keterampilan bahasa lain. Menurut Alim (dalam Ahmad 2013:23) dalam mempelajari bahasa Jepang ada empat keterampilan yang harus dikuasai yaitu keterampilan mendengar (*kiku noryouku*), keterampilan berbicara (*hanasu noryouku*), keterampilan menulis (*kaku noryouku*), keterampilan membaca (*yomu noryouku*). Berdasarkan komponen tersebut pembelajar diharapkan mampu menguasainya agar dapat berkomunikasi dengan baik secara tulisan maupun lisan. Komunikasi secara tulisan adalah komunikasi yang dilakukan manusia secara tidak langsung. Sedangkan komunikasi secara

lisan adalah komunikasi yang selalu dilakukan setiap hari oleh manusia berupa kegiatan berbicara dan menyimak.

Menurut Tresnadewi (dalam Adi 2016:72) keterampilan *choukai* bagi pembelajar bahasa Jepang merupakan keterampilan yang sangat penting, karena keterampilan ini dibutuhkan untuk menguasai materi pembicaraan yang disampaikan dengan bahasa Jepang. Dengan memiliki keterampilan *choukai* yang bagus pembelajar bahasa Jepang diharapkan mampu memperoleh informasi yang tepat di dalam pembicaraannya. Akan tetapi, tidak sedikit pembelajar bahasa Jepang mengalami kesulitan dalam melatih keterampilan *choukai* sehingga pembelajar sulit untuk menangkap informasi dengan tepat.

Underwood (dalam Adi 2016:72) menyatakan bahwa masalah mendasar yang dihadapi pembelajar *choukai* bahasa Jepang adalah ketidakmampuan mengontrol kecepatan tuturan pembicara, tidak ada kesempatan mengulang tuturan, keterbatasan kosa kata, tidak bisa mengenali tanda baca, tidak mampu berkonsentrasi, dan kebiasaan belajar. Dapat disimpulkan bahwasanya terdapat bermacam hal yang menjadi penyebab kesulitan yang dialami pembelajar bahasa Jepang dalam pembelajaran *choukai*.

Penyebab kesulitan pembelajar bahasa Jepang dalam pembelajaran *choukai* tentu dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor penyebab kesulitan belajar *choukai* ini juga dipertegas oleh Hermawan (2012:54) bahwa faktor yang mempengaruhi keterampilan menyimak (*choukai*) dibagi dua yaitu,

faktor eksternal dan internal, faktor eksternal yaitu faktor penyebab yang berasal dari luar pembelajar tersebut seperti lingkungannya, materi, pembicara, dan hal lainnya yang berasal dari luar diri pembelajar tersebut, sedangkan faktor internal yaitu faktor penyebab yang berasal dari diri pembelajar itu sendiri seperti masalah fisik, masalah pendengaran, minat, motivasi dan hal lainnya. Tidak sedikit pembelajar mengatakan bahwa pelajaran *choukai* merupakan pelajaran yang sulit.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan dosen pengampu mata kuliah *choukai*, menyebutkan bahwa ada beberapa mahasiswa yang mengalami kesulitan belajar *choukai*. Serta berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa pendidikan bahasa Jepang tahun masuk 2019 melalui *whatsapp* sebagai studi pendahuluan. Dari hasil wawancara yang penulis lakukan kepada 59 orang mahasiswa prodi pendidikan bahasa Jepang tahun masuk 2019, didapatkan 38 orang atau 64,4% mahasiswa kesulitan belajar *choukai*. Beberapa kesulitan yang mereka alami, yaitu tidak mampu menghubungkan kata-kata, tidak bisa memperoleh informasi dengan tepat, serta tidak bisa fokus dalam belajar *choukai*. Kesulitan tersebut tentu dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad (2013) yang berjudul “Analisis Kesulitan Menyimak Mahasiswa Semester II Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang” dari hasil penelitian yang disebar berupa angket menyimpulkan bahwasanya 33,3% mengalami kesulitan dalam belajar menyimak serta ditemukan hasil

kesulitan menyimak mahasiswa yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal mahasiswa, yaitu kondisi fisik mahasiswa yang sedang menurun, persepsi tentang mata kuliah menyimak, materi yang sulit dipahami, metode pembelajaran yang kurang inovatif, tempat yang kurang mendukung, penguasaan kosa kata yang sedikit, sedikit buku referensi, kurangnya latihan dengan *native speaker*.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar *choukai* mahasiswa, maka perlu dilakukan penelitian. Oleh sebab itu, maka penelitian ini berjudul **“Analisis Kesulitan Belajar *Choukai* Mahasiswa Tahun Angkatan 2019 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah penyebab kesulitan belajar *choukai* mahasiswa dapat berupa faktor internal dan eksternal.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini hanya akan membahas tentang hal yang mempengaruhi mahasiswa dalam belajar *choukai* ditinjau dari faktor eksternal dan internal mahasiswa angkatan 2019 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang.

D. Rumusan Masalah

1. Apa sajakah faktor internal yang menyebabkan mahasiswa kesulitan dalam pembelajaran *choukai*?
2. Apa sajakah faktor eksternal yang menyebabkan mahasiswa kesulitan dalam pembelajaran *choukai*?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan apa saja faktor internal yang menyebabkan mahasiswa kesulitan dalam belajar *choukai*?
2. Untuk mendeskripsikan apa saja faktor eksternal yang menyebabkan mahasiswa kesulitan dalam belajar *choukai*?

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat tersebut sebagai berikut:

1. Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan pembelajaran bahasa Jepang serta dapat dijadikan juga masukan dalam hal kesulitan menyimak mahasiswa saat mengikuti perkuliahan *choukai* yang diadakan, serta diharapkan penelitian ini bisa dijadikan referensi sebagai kepentingan penelitian yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pengajar

Diharapkan hasil penelitian ini memberikan informasi terkait kesulitan menyimak mahasiswa dalam perkuliahan *choukai* sehingga pengajar dapat merancang strategi yang merujuk pada faktor-faktor kesulitan agar mahasiswa dapat menyimak dengan baik serta memahami materi yang diajarkan.

b. Bagi peneliti

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk perbaikan proses belajar mengajar menyimak. Terutama mahasiswa yang akan menjadi calon pengajar dibidang menyimak (*choukai*).

c. Bagi pembelajar

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan tolak ukur untuk dapat meningkatkan kemampuan belajar menyimak (*choukai*) serta dapat mengantisipasi kesulitan belajar menyimak kedepanya.

G. Definisi Operasional

1. Analisis

Analisis menurut KBBI adalah penguraian suatu pokok dari berbagai bagian, penelaahan bagian itu sendiri dan juga hubungan antar bagian demi memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman secara keseluruhan.

2. Kesulitan belajar

Kesulitan belajar menurut seorang ahli pendidikan, Dimiyati Mahmud (2017:23) kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dan suatu proses belajar yang ditandai dengan hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar.

3. *Choukai*

Choukai atau menyimak. Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan (Tarigan, 2008: 31). Dalam bidang pengajaran bahasa Jepang, mata kuliah menyimak sering disebut *choukai*.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Keterampilan Berbahasa

Keterampilan berbahasa secara umum (*language arts, language skills*) menurut Tarigan (2015:2) keterampilan berbahasa ada 4 yaitu:

1. Keterampilan menyimak (*listening skill*)
2. Keterampilan berbicara (*speaking skill*)
3. Keterampilan membaca (*reading skill*)
4. Keterampilan menulis (*writing skill*)

Sama halnya dengan keterampilan berbahasa Jepang juga ada empat keterampilan yang harus dikuasai yaitu:

1. Keterampilan menyimak (*kiku noryouku*)
2. Keterampilan berbicara (*hanasu noryouku*)
3. Keterampilan membaca (*yomu noryouku*)
4. Keterampilan menulis (*kaku noryouku*)

Setiap keterampilan itu saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Dalam memperoleh keterampilan tersebut, kita melalui suatu hubungan urutan yang teratur. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Keterampilan berbahasa seseorang hanya akan dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak pelatihan. Setiap orang mempunyai keterampilan berbahasa yang berbeda-beda. Keterampilan berbahasa seseorang dapat berkembang dengan baik maupun tidak berkembang sama

sekali tergantung pada latihan yang dilakukan pada setiap keterampilan bahasa yang dimiliki.

2. Pengertian Menyimak Bahasa Jepang

Menurut Tarigan (2015:2) menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan, dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Jadi pada kegiatan menyimak bahasa Jepang pendengar tidak hanya mendengarkan saja, akan tetapi harus berkonsentrasi agar pesan yang disampaikan dengan bahasa Jepang tersampaikan dengan baik sehingga dapat menyampaikan kembali pesan tersebut. Japan foundation (2008) 聞きこととは日常生活のコミュニケーション活動の中心のことだ。*Kiki koto to wa nichijou seikatsu no komyunikeeshon katsudou no cyushin no kotoda*. Menyimak merupakan pusat kegiatan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyimak bahasa Jepang adalah kemampuan pendengar dalam memahami makna untuk memperoleh informasi yang disampaikan pembicara dalam bahasa Jepang.

Selain pernyataan di atas, menyimak dapat di artikan juga sebagai kegiatan menangkap memahami isi, pesan atau makna yang disampaikan pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Berdasarkan pernyataan di atas

disimpulkan bahwa kegiatan menyimak sangatlah berperan penting dalam berkomunikasi. Komunikasi dikatakan lancar apabila masing-masing pihak pembicara dan pendengar menyimak pembicaraan dengan baik.

3. Fungsi Menyimak

Devito dalam Herry (2012:54) menyebutkan bahwa aktivitas menyimak memiliki fungsi misalnya untuk memahami orang lain, berempati terhadap orang lain, dan mengkritisi orang lain. Selain itu menyimak memiliki fungsi untuk menjalin suatu hubungan, mempengaruhi orang lain, sebagai hiburan serta menolong orang lain. Berikut adalah fungsi menyimak menurut Devito dalam Herry (2012:54) adalah:

1. Memahami orang lain

Orang-orang yang dapat memahami dan mempertahankan banyak informasi memiliki sebuah peluang yang lebih besar untuk berhasil. Kemampuan membaca dan menulis efektif bersama-sama dengan kemampuan untuk menerima dan memahami pembicaraan orang lain merupakan kunci sukses. Memahami orang lain, mempelajari reaksi dan kebutuhan orang lain, serta menemukan hal-hal berkenaan dengan orang lain merupakan hal penting dalam setiap aktivitas kehidupan. Bahkan kehidupan pribadi, kemampuan untuk menerima dan memahami setiap informasi dapat membantu kita mengetahui dan mempelajari segala sesuatu yang diperlukan. Bisa jadi dengan tujuan memahami orang lain untuk memperoleh informasi atau untuk mempelajari sesuatu.

2. Berempati

Seorang penyimak yang dapat menerima dan mengingat sejumlah besar informasi akan sangat disukai dan sangat bernilai sebagai seorang teman daripada sebuah komputer. Walaupun kemampuan menerima data merupakan suatu hal yang mengagumkan, tetapi penyimak yang efektif juga harus berempati, dapat memahami dan merasakan setiap emosi serta pikiran pembicara. Kemampuan berempati ini merupakan elemen penting dalam berkomunikasi yang efektif. Penyimakan yang disertai empati dapat menjadi sebuah cara yang berharga untuk membantu seseorang yang sedang bermasalah. Melalui aktivitas menyimak yang empatik kita dapat menjalin dan membina persahabatan, karena pada dasarnya orang akan menyukai orang yang dapat memahami dan merasakan apa yang sedang ia alami.

3. Mempengaruhi orang lain

Aktivitas menyimak juga dapat mempengaruhi sikap dan perilaku orang lain karena orang-orang akan lebih menaruh hormat dan mengikuti apa yang kita katakan jika mereka beranggapan kita telah menyimak dan memahami mereka.

4. Menghibur diri

Adakalanya menyimak cerita-cerita lucu dan anekdot-anekdot yang dilontarkan orang lain bisa menjadi hiburan dan pelepas ketegangan. Seorang penyimak yang baik juga harus tahu kapan menyimak secara kritis dan evaluatif serta kapan menyimak secara pasif.

5. Mengkritisi orang lain

Menyimak yang kritis juga dapat mendengarkan kata-kata pembicara dan memahami setiap gagasan tanpa menerimanya secara total. Kemampuan menyimak secara analitis dan kritis berbeda dengan menerima secara empati. Penyimak yang kritis dapat membantu setiap individu dan masyarakat untuk memahami diri mereka dan mengevaluasi gagasan-gagasan mereka.

6. Menolong orang lain

Melalui aktivitas menyimak kita dapat memberikan jenis pengakuan dan penghargaan kepada orang lain. Ketika sedang menyimak, dapat dikatakan bahwa secara tidak langsung sudah mengirim pesan non-verbal yang menyatakan bahwa orang yang sedang berbicara itu penting. Melalui kegiatan menyimak, dapat membantu orang lain dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi. Berikut ini merupakan beberapa cara yang sering digunakan untuk menolong orang lain, diantaranya adalah:

- a. Menasehati
- b. Menilai
- c. Menganalisis
- d. Bertanya
- e. Mendukung
- f. Menyimak secara aktif

4. Tujuan Menyimak

Menurut pendapat yang dipaparkan oleh Sutari yang dikutip oleh Hijriah (2016:21) Tujuan pokok menyimak ialah mendapatkan fakta, menganalisa fakta, menyimak untuk mengevaluasi fakta, mendapatkan inspirasi, dan mendapatkan hiburan dan memperbaiki kemampuan berbicara. Jadi dapat disimpulkan bahwasanya kegiatan menyimak merupakan kegiatan yang sangat penting untuk dilakukan agar penyimak mendapatkan informasi yang tepat, mendapatkan hiburan dan hal lainnya.

5. Jenis Menyimak

Menurut Tarigan (2015:13) menyimak mempunyai banyak jenis tergantung tujuannya. Menyimak mempunyai tujuan umum dan tujuan khusus. Sehingga menyimak mempunyai keanekaragaman. Jenis menyimak dibagi menjadi dua kelompok yaitu:

1. Menyimak ekstensif

Menyimak ekstensif adalah sejenis kegiatan menyimak mengenai hal-hal yang lebih umum dan lebih bebas terhadap suatu ujaran, tidak perlu di bawah bimbingan langsung dari seorang guru. Menyimak ekstensif dibagi menjadi empat kelompok jenis menyimak yaitu:

a. Menyimak sosial

Menyimak sosial atau menyimak konversasional ataupun menyimak sopan biasanya berlangsung dalam situasi situasi sosial tempat orang-orang mengobrol mengenai hal-hal yang menarik perhatian

semua orang yang hadir dan saling mendengarkan satu sama lain untuk membuat responsi yang wajar, mengikuti hal yang menarik, dan memperlihatkan perhatian yang wajar terhadap apa yang dikemukakan atau yang dikatakan seorang rekan.

b. Menyimak sekunder

Menyimak sekunder adalah sejenis kegiatan menyimak secara kebetulan disaat kita sedang melakukan kegiatan lain. Misalnya ketika kita sedang menulis dan kita menyimak suara televisi.

c. Menyimak estetik

Menyimak estetik adalah fase terakhir dari kegiatan menyimak kebetulan. Menyimak estetik mencakup menyimak musik, puisi, menikmati cerita, menyimak yang lebih mengerucut pada kegiatan seni yang memiliki nilai estetik.

d. Menyimak pasif

Menyimak pasif adalah penyerapan suatu ajaran tanpa upaya sadar yang biasanya menandai upaya-upaya pada saat belajar dengan kurang teliti, tergesa gesa, berlatih santai, serta menguasai suatu bahasa.

2. Menyimak intensif

Menyimak intensif adalah kegiatan menyimak yang diarahkan pada suatu kegiatan yang jauh lebih diawasi, dikontrol terhadap satu hal tertentu. Menyimak intensif biasanya terjadi pada program pengajaran bahasa. Menyimak intensif dapat dibagi beberapa macam yaitu:

a. Menyimak kritis

Menyimak kritis adalah sejenis kegiatan menyimak untuk mencari kesalahan atau kekeliruan dari ujaran seseorang. Dengan alasan yang kuat dan tepat yang dapat diterima oleh akal sehat.

b. Menyimak konsentratif

Menyimak konsentratif merupakan sejenis telaah. Kegiatan kegiatan yang tercakup dalam menyimak konsentratif ini adalah:

1. Mengikuti petunjuk yang terdapat dalam pembicaraan.
2. Mencari dan merasakan hubungan hubungan seperti kelas, tempat, kualitas, waktu, urutan serta sebab akibat.
3. Memperoleh pemahaman dan pengertian yang mendalam.

c. Menyimak kreatif

Menyimak kreatif merupakan kegiatan menyimak yang dapat mengakibatkan kesenangan rekontruksi, imajinatif para penyimak terhadap bunyi, penglihatan, gerakan, serta perasaan perasaan yang menggambarkan keindahan yang dirangsang oleh apa yang disimaknya.

d. Menyimak eksplorasif

Menyimak eksplorasif merupakan menyimak yang bersifat menyelidiki, yaitu kegiatan menyimak intensif dengan maksud dan tujuan menyelidiki sesuatu lebih terarah.

e. Menyimak interogratif

Menyimak interogatif adalah sejenis kegiatan menyimak yang menuntut lebih banyak konsentrasi dan seleksi, pemusatan, perhatian dan pemilihan butir-butir dari ujaran pembicara. Karena penyimak akan mengajukan banyak pertanyaan. Dalam kegiatan menyimak ini penyimak mempersempit serta mengarahkan perhatiannya pada pemerolehan informasi dengan cara mengintrograsi atau menanyai pembicara.

f. Menyimak selektif

Menyimak selektif adalah menyimak suatu wacana yang disertai dengan seleksi tertentu terhadap keahasaanya di samping terhadap isi pesan itu. Dalam menyimak selektif penyimak mungkin berhadapan dengan pesan pesan yang tidak perlu.

Dapat disimpulkan bahwasanya terdapat banyak jenis menyimak, dimana masing-masing jenis tersebut memiliki kegiatan dan tujuan yang berbeda-beda tergantung pada jenisnya.

6. Proses Menyimak

Logan dan Loban (dalam Tarigan 2008:63) dalam proses menyimak terdapat tahap-tahap yaitu:

a. Tahap mendengar

Dalam tahap ini kita baru mendengar segala sesuatu yang dikemukakan oleh pembicara dalam ujaran atas sesuatu yang dikemukakan oleh

pembicara dalam ujaran atas pembicaraanya. Jadi kita masih berada ditahap *heating*.

b. Tahap memahami

Setelah kita mendengar maka ada keinginan bagi kita untuk mengerti atau memahami dengan baik isi pembicaraan yang disampaikan oleh pembicara, kemudian sampailah kita pada tahap *understanding*.

c. Tahap menginterpretasi

Penyimak yang baik, yang cermat dan teliti, belum puas kalau hanya mendengar dan memahami isi ujaran pembicaraan, dia ingin menafsirkan atau menginterpretasikan isi, butir butir pendapat yang terdapat dan tersirat dalam ujaran itu. Dengan demikian penyimak telah sampai pada tahap *interpreting*.

d. Tahap mengevaluasi

Setelah memahami dan dapat menafsirkan atau menginterpretasikan isi pembicaraan, penyimakpun mulai menilai atau mengevaluasi pendapat serta gagasan pembicara mengenai keunggulan dan kelemahan serta kebaikan dan kekurangan pembicara, dengan demikian telah tiba pada tahap *evaluating*.

e. Tahap menanggapi

Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam kegiatan menyimak. Penyimak menyabut, mencamkan, dan menyerap serta menerima gagasan atau ide yang dikemukakan oleh pembicara dalam ujaran atau

pembicaraannya. Dengan demikian penyimak sudah tiba ditahap menanggapi atau *responding*.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwasanya kegiatan menyimak juga mempunyai proses yang berurutan agar memperoleh informasi yang tepat, sehingga juga memberikan tanggapan yang tepat terhadap bahan simakan.

7. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kegiatan Menyimak

Menurut Hermawan (2012:49-54) faktor yang mempengaruhi dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor penyebab yang berasal dari diri pembelajar itu sendiri. Faktor eksternal adalah faktor penyebab yang berasal dari luar diri pembelajar. Faktor internal yang dapat mempengaruhi proses menyimak (*choukai*) adalah masalah fisik, minat, motivasi. Sedangkan faktor eksternal adalah lingkungan, materi, pembicara.

Menurut Hunt (dalam Daeng, dkk, 2010:47) mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi menyimak (*choukai*) yaitu, sikap, motivasi, pengalaman, pribadi, lingkungan tempat belajar, guru sebagai pengajar. Sedangkan Logan (dalam Daeng, dkk, 2010:47) mengemukakan bahwa menyimak (*choukai*) dipengaruhi oleh faktor lingkungan, fisik, dan pengalaman.

Berdasarkan pendapat Hermawan, Hunt, dan Logan tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi menyimak (*choukai*) yaitu sebagai berikut:

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor penyebab yang berasal dari diri pembelajar itu sendiri. Faktor penyebab secara internal adalah sebagai berikut:

a. Faktor fisik

Kondisi fisik seorang penyimak merupakan faktor penting yang turut menentukan keefektivitasan dan kualitas keaktifannya dalam menyimak. Misalnya saja saat seorang penyimak mengalami sakit telinga maka akan sulit untuk menyimak. Kondisi fisik juga dipengaruhi oleh asupan gizi yang kurang, kelelahan serta mengidap suatu penyakit fisik. Sehingga tingkat kefokusannya tidak maksimal.

b. Faktor minat

Kemampuan menyimak seseorang akan semakin tinggi bila disertai minat.

c. Faktor motivasi

Motivasi adalah salah satu butir penentu keberhasilan seseorang. Jika motivasi seseorang kuat maka dapat diharapkan orang itu akan berhasil mencapai tujuan. Begitu pula dengan halnya menyimak. Kalau kita sebagai penyimak tidak yakin bahwa kita akan memperoleh sesuatu yang berguna dalam suatu penyimakan, maka akan sedikit sekali kemungkinan bahwa kita akan mau apalagi

bergairah menyimak sesuatu. Sehingga dorongan dan tekad sangat diperlukan dalam menyimak.

d. Faktor pengalaman

Sikap merupakan hasil pertumbuhan, perkembangan dan pengalaman. Pengalaman merupakan awal dari tumbuhnya minat untuk menyimak. Jika seseorang mempunyai pengalaman dalam menyimak, maka seseorang tersebut akan tertarik mengikuti kegiatan menyimak.

e. Faktor sikap

Pada dasarnya, manusia mempunyai dua sikap, yaitu sikap menerima dan menolak. Orang akan bersikap menerima apabila hal tersebut menarik dan menguntungkan, dan menolak jika hal tersebut tidak menarik dan menguntungkan.

f. Faktor pribadi

Pribadi pelajar memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, terutama keberhasilan dalam pembelajaran menyimak. Pribadi yang baik dimiliki pelajar seperti sifat yang suka mengembangkan diri, semangat besar dalam menuntut ilmu, yang menunjang kemampuan pelajar tersebut.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor penyebab yang berasal dari luar diri pembelajar yaitu:

a. Faktor lingkungan

Lingkungan tempat kita belajar sering juga menghadirkan gangguan yang membuat pendengar sulit memberikan perhatian terhadap orang lain, seperti kondisi kelas, sarana dan prasarana yang cukup menunjang dalam pembelajaran menyimak.

b. Faktor materi

Faktor materi yang menjadi penyebab kesulitan menyimak yaitu kejelasan materi, kemenarikan materi, sistematika pembelajaran materi, jenis materi dan sebagainya.

c. Faktor pembicara

Faktor pembicarapun dapat mengganggu perhatian pendengar. Misalnya pembicara yang tenang akan lebih persuasif dibandingkan dengan pembicara yang gugup atau terlalu kencang, sehingga membuat penyimak menjadi kesulitan dalam menangkap informasi yang disampaikan.

d. Faktor pengajar

Guru sebagai pendidik, tentu akan memilih dampak positif kepada anak didiknya dari segi materi, metode pembelajaran serta hal lainnya.

Dari pernyataan teori di atas dapat disimpulkan bahwasanya ada banyak hal yang menjadi penyebab kesulitan belajar *choukai* yang dipengaruhi oleh bermacam-macam hal, yang berasal dari faktor internal, maupun yang berasal dari faktor eksternal pembelajar *choukai* bahasa Jepang.

8. Faktor-Faktor Kesulitan Belajar

Banyak hal yang dapat menghambat dan mengganggu kemajuan belajar, bahkan sering juga terjadi kegagalan. Menurut Anurrahman (2019:59) faktor faktor penyebab kesulitan belajar dapat digolongkan menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor internal, yang berasal dari dalam diri siswa meliputi:

1. Ciri khas atau karakteristik siswa.

Hal ini berkaitan dengan kondisi kepribadian siswa baik fisik maupun mental. Masalah-masalah belajar yang berkenaan dengan dimensi siswa sebelum belajar pada umumnya berkenaan dengan minat, kecakapan dan pengalaman-pengalaman.

2. Sikap dalam belajar.

Bila sebelum memulai pembelajaran siswa memiliki sikap menerima pembelajaran maka dia akan berusaha terlibat dalam kegiatan belajar yang baik, namun sebaliknya jika siswa memiliki sikap menolak maka dia juga akan cenderung kurang memperhatikan pembelajaran. Hal ini akan berdampak pada hasil belajar siswa tersebut.

3. Motivasi belajar.

Siswa yang memiliki motivasi dalam belajar yang tinggi akan cenderung lebih aktif bertanya, mencatat, membuat resume, menyimpulkan bahkan mempraktekan sesuai yang dipelajari, namun siswa yang kurang memiliki motivasi belajar akan

cenderung kurang bersungguh-sungguh dalam belajar. Hal ini akan berdampak dengan hasil belajar yang diperolehnya menjadi kurang baik.

4. Konsentrasi belajar.

Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran. Seringkali siswa hanya memperhatikan namun tidak memahami dengan benar apa yang sedang diperhatikan. Hal inilah yang menjadi kesulitan berkonsentrasi dalam belajar yang nantinya juga akan berdampak pada hasil belajar siswa yang tidak maksimal.

5. Mengolah bahan belajar.

Mengolah bahan belajar merupakan proses berpikir seseorang untuk mengolah informasi-informasi yang diterima sehingga menjadi bermakna. Bilamana siswa kesulitan dalam mengolah pesan atau materi yang diterima maka siswa membutuhkan bantuan dari guru yang mendorong siswa agar mampu mengolah bahan belajar dengan sendiri. Hal tersebut apabila tidak ditangani akan mempengaruhi hasil belajar yang kurang memuaskan.

6. Menggali hasil belajar.

Menggali hasil belajar adalah mempelajari kembali hasil belajar yang sudah ditemukan atau diketahui. Apabila dalam proses sebelumnya yaitu dalam mengolah bahan ajar siswa kesulitan

maka dalam menggali hasil belajar dia juga akan kesulitan untuk mengulangi kembali materi yang sudah diketahui.

7. Rasa percaya diri.

Hal ini merupakan salah satu kondisi psikologis yang berpengaruh terhadap aktivitas fisik dan mental dalam proses pembelajaran. Biasanya siswa yang kurang percaya diri akan cenderung tidak memiliki keberanian melakukan sesuatu.

8. Kebiasaan belajar.

Kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya.

b. Faktor eksternal berasal dari luar siswa meliputi :

1. Guru sebagai pembina siswa belajar.

Guru merupakan komponen dalam pembelajaran selain itu juga memiliki peranan yang penting yaitu mengajar dan mendidik. Guru memiliki tanggung jawab terhadap pelaksanaan proses pendidikan. Hal ini akan berpengaruh dengan keberhasilan proses belajar mengajar.

2. Lingkungan sosial siswa di sekolah.

Lingkungan sosial dapat memberikan pengaruh positif dan dapat pula memberikan pengaruh negatif. Tidak sedikit siswa yang mengalami peningkatan hasil belajarnya karena pengaruh teman sebayanya yang mampu memberikan motivasi untuk belajar.

Teman sebaya bukan satu-satunya komponen lingkungan yang mempengaruhi namun bisa juga dari sikap guru dalam proses pembelajaran dan hubungan dengan pegawai administrasi.

3. Kurikulum sekolah.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Kurikulum disusun berdasarkan tuntutan perubahan dan kemajuan masyarakat, maka dari itu seringkali kurikulum mengalami perubahan. Hal ini akan menimbulkan permasalahan-permasalahan seperti tujuan yang akan dicapai, isi pendidikan, kegiatan belajar mengajar dan evaluasi yang berdampak pada proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

4. Prasarana dan sarana pembelajaran.

Hal ini merupakan faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Dilihat dari dimensi guru ketersediaannya prasarana dan sarana akan memberikan kemudahan dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif. Sedangkan dari dimensi siswa ketersediaan prasarana dan sarana akan menciptakan iklim pembelajaran yang lebih kondusif dan kemudahan-kemudahan bagi siswa untuk mendapatkan informasi dan sumber belajar agar dapat mendorong berkembangnya motivasi mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Dalam proses pembelajaran pembuatan pola prasarana dan saran yang dapat menunjang pembelajaran ini yaitu seperti tempat belajar yang bersih, peralatan praktik yang memadai, media pembelajaran yang lengkap dan tepat, dan buku acuan yang lengkap untuk mempermudah proses pembelajaran.

9. Kesulitan Menyimak Bagi Pembelajar Bahasa Jepang

Yaeko (1991:175) menjelaskan kesulitan mata kuliah *choukai* adalah:

1. 音声はすぐ消えてしまうものであり、一瞬の間に、文脈や内容を理解しなければならない。

Onsei wa sugu kietesimau mono de ari, issun no aida ni, bunyaku ya naiyou o rikai shinakerebanaranai.

Suara yang cepat hilang, dalam waktu yang singkat harus memahami hubungan antar kalimat dan isi percakapan.

2. 話し言葉と違って、主語や目的語などを省略することが多い。

Hanashi kotoba to chigatte, shugo ya mokutekigo nado o shouryaku suru koto ga ooi.

Berbeda dengan bahasa lisan, banyak penghilangan objek pada pokok kalimat.

3. 話の中で未知の語句があっても、話の前後や場面の状況からその意味を補って理解しなければならない。

Hanashi no naka de michi no goku ga attemo, hanashi no zengo ya bamen no joukyou kara sono imi o oginatte rikai shinakerebanaranai.

Meskipun ada kata-kata yang hilang dalam percakapan, harus bisa memahami percakapan dari konteks yang sebelumnya.

4. 聞きながら、メモを取る場合いには、聞くこととメモをとることの 両方を同時にしなければならないので、集中力を二つに分けなければならない。

Kikinagara, memo o toru baai niwa, kiku koto to memo o toru koto no ryouhou o douji ni shinakerebanaranai node, shuuchuuryouku o futatsu ni wakenakerebanaranai.

Apabila mendengar sambil mencatat, karena harus melakukan kedua hal tersebut secara bersamaan, kekuatan konsentrasi harus dibagi menjadi dua pula.

Kesulitan dalam menyimak (*choukai*) juga dipertegas oleh Sutedi (2018:48) menjelaskan bahwa kendala-kendala yang muncul yang berhubungan dengan belajar *choukai* sebagai berikut:

- a. Kesempatan untuk mendengarkan bahasa Jepang yang diucapkan oleh penutur asli baik langsung maupun melalui media sangat minim, karena banyak buku pelajaran yang tidak disertai dengan kasetnya.

- b. Bagi pemula yang belum terlatih, sama sekali sulit untuk dapat menyimak apa yang diucapkan penutur dalam kaset.
- c. Masih minim sarana dan prasarana untuk pengajaran bahasa Jepang serta fasilitas lainnya yang diperlukan dalam pengajaran mendengar. Tidak sedikit siswa yang belajar bahasa Jepang disuatu sekolah tidak pernah mendengarkan bahasa Jepang yang diucapkan oleh penutur asli.
- d. Pendekatan audio lingual dalam pengajaran bahasa Jepang jarang disentuh oleh para guru bahasa Jepang, padahal dalam kondisi tertentu masih layak dan memungkinkan.

Namun untuk dapat menangkap informasi dengan baik diperlukan beberapa keterampilan yang penting untuk dimiliki sebagai berikut:

- a. Membedakan bunyi-bunyi.
- b. Membentuk suku-suku kata menjadi kata.
- c. Mengidentifikasi kelompok kata.
- d. Mengidentifikasi unsur-unsur pragmatic, seperti ekspresi, teman bicara, tempat, waktu dan tujuan.
- e. Memperhatikan aspek-aspek linguistik dan para linguistik (intonasi atau tekanan) dan aspek-aspek diluar linguistik.
- f. Memanfaatkan pengetahuan yang telah dimiliki yang berhubungan dengan isi ujaran yang sedang disimak

sehingga dapat memprediksi dan menangkap makna dengan tepat.

- g. Memahami kata-kata dan gagasan atau ide-ide pokok yang disampaikan secara tersurat maupun tersirat.

Menurut Ahmad (2013:31) *Choukai* dikatakan sulit karena menyimak bersifat reseptif dan pasif tetapi menuntut kemampuan yang aktif. Artinya meskipun kita pasif dan hanya menerima dari apa yang kita dengar namun kita aktif dalam memahami suatu wacana yang diperdengarkan kepada kita sebagai pendengar.

Seseorang dikatakan berhasil dalam menyimak jika dia mampu menghubungkan kemampuan-kemampuan tersebut. Yaitu kemampuan memahami, menganalisis, mengidentifikasi. Untuk melakukan kegiatan menyimak seseorang perlu memiliki kemampuan, kemampuan itu digunakan sesuai dengan aktivitas menyimak. Pada saat mendengar penyimak harus menggunakan kemampuan memusatkan perhatian dan kemampuan menangkap bunyi bahasa dan penyimak harus memiliki kemampuan *linguistic* yang memadai sesuai dengan bahan materi yang disimak.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dalam penelitian ini yaitu pertama, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Sudaryanto Farchan (2013) “Analisis Kesulitan Menyimak Mahasiswa Semester II Prodi Pendidikan

Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang”. Dari penelitiannya ditemukan hasil angket yang disebar bahwasanya 33,3% mahasiswa mengalami kesulitan dalam belajar menyimak yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, kesulitan dan pengaruh menyimak yang dialami mahasiswa sebagai berikut:

- 1) Kondisi fisik yang sedang menurun.
- 2) Persepsi tentang mata kuliah *choukai*.
- 3) Metode pengajaran yang kurang inovatif.
- 4) Tempat yang kurang mendukung untuk kegiatan belajar menyimak mahasiswa.
- 5) Penguasaan kosa kata yang kurang.
- 6) Sedikit buku referensi.
- 7) Kurangnya latihan dengan *native speaker* untuk mengembangkan kemampuan menyimak.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Hatijah Tiyah (2013) “Kemampuan Menyimak Bahasa Jepang Mahasiswa Tingkat III Tahun Akademik 2012/2013”. Dari penelitiannya ditemukan hasil yang mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam menyimak adalah lingkungan, motivasi, dan fasilitas belajar. Sedangkan kesulitan yang ditemui adalah kurangnya penguasaan kosa kata, tata Bahasa, dan huruf kanji, katakana yang sulit.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Dewi Kurniawati (2015) “Studi Tentang Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Menyimak

Bahasa Inggris Pada Mahasiswa Semester III PBI IAIN Raden Intan Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016”. Dari penelitiannya ditemukan faktor penyebab mahasiswa kesulitan belajar *listening* yaitu faktor internal kondisi fisik mahasiswa, persepsi mahasiswa tentang menyimak, motivasi terhadap belajar menyimak, kesempatan mahasiswa dalam menyimak, faktor eksternal materi yang diajarkan, metode yang digunakan, lingkungan, sarana dan prasarana.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Nita Mamluatul Fauziah (2015) “Kesulitan Belajar Dalam Mata Kuliah Menyimak Dan Faktor Penyebabnya Pada Mahasiswa Semester V Prodi Pendidikan Bahasa Perancis Universitas Negeri Semarang”. Dari hasil penelitiannya mendapatkan hasil bahwa seluruh mahasiswa mengalami kesulitan ketika mengikuti mata kuliah menyimak. Kesulitan yang dominan dialami mahasiswa adalah kesulitan dalam memahami suara cepat penutur asli dengan jumlah persentase sebesar 95% dan kesulitan menampung informasi yang banyak dalam waktu relative singkat dengan jumlah persentase 81%, sedangkan faktor penyebab kesulitan yang dominan dialami mahasiswa adalah penyampaian yang cepat, kejelasan pengucapan, kepanjangan teks dan kosa kata yang sulit.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Rita (2017) “Analisis Kesulitan Menyimak Bahasa Perancis Pada Mahasiswa Semester Genap Tahun Akademik 2016/2017 Departemen Pendidikan Bahasa Perancis FPBS UPI”. Dari hasil penelitiannya ditemukan kendala-kendala yang

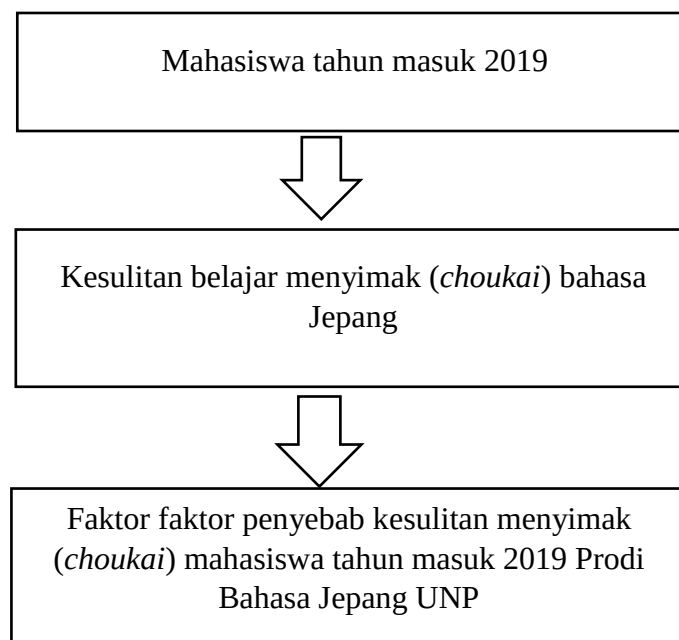
mempengaruhi keterampilan menyimak bahasa Perancis pada mahasiswa semester genap di Departemen Pendidikan Bahasa Perancis, baik pada mahasiswa semester II, IV, dan VI, kendala yang dihadapinya yaitu pertama ditinjau dari faktor internal seperti kondisi fisik yang kurang prima sehingga tidak bisa berkonsentrasi saat mengikuti perkuliahan, persepsi yang buruk terhadap mata kuliah *la compréhension orale* serta tidak terbiasanya belajar menyimak bahasa Perancis diluar mata kuliah *la compréhension orale*. ditinjau dari faktor eksternal yaitu materi pembelajaran yang sulit untuk dipahami, kurangnya referensi buku ajar mahasiswa, dan metode pembelajaran yang kurang inovatif. Selanjutnya, ditinjau dari kesulitan yang sering dihadapi mahasiswa dalam proses pembelajaran menyimak Bahasa Perancis yaitu kurangnya penguasaan unsur-unsur kebahasaan yang sedang dipelajari seperti dalam hal penguasaan kosa kata dan pola kalimat bahasa Perancis, kurangnya latihan mendengarkan audio ataupun video berbahasa Perancis, serta kurangnya latihan dengan *native speaker* untuk mengembangkan kemampuan menyimak.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama mengkaji tentang faktor-faktor penyebab kesulitan menyimak mahasiswa. Jenis penelitian deskriptif yang dipakai adalah deskriptif kuantitatif. Disamping ada persamaan dengan penelitian sebelumnya, juga terdapat perbedaan yaitu terletak pada materi penelitian, saya membatasi pembahasan penelitian saya yaitu hanya akan membahas tentang kesulitan serta faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar *choukai* mahasiswa Prodi

Pendidikan Bahasa Jepang UNP angkatan 2019 yang sekarang sedang menginjak semester tiga. Dengan penelitian tersebut menjadi acuan untuk saya dalam kegiatan penelitian.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang telah saya kemukan sebelumnya maka kerangka konseptual penelitian ini dapat dilihat pada bagan berikut.



Bagan 1. Kerangka Konseptual

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan interpretasi data yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa faktor internal dan eksternal tidak mempengaruhi kesulitan belajar *choukai* mahasiswa tahun angkatan 2019 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang. Akan tetapi dari semua komponen, khususnya komponen yang terdapat pada faktor eksternal ada yang memperoleh nilai persentase rendah yaitu 52,5%. Artinya komponen ini butuh mendapatkan perhatian, meskipun tidak terlalu mempengaruhi kesulitan pada faktor eksternal.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis data, masukan yang dapat saya berikan adalah:

1. Bagi mahasiswa saat mengikuti pembelajaran *choukai* sebaiknya menjaga kondisi tubuh sehingga tidak mempengaruhi konsentrasi saat menyimak pembelajaran *choukai*.
2. Bagi mahasiswa harus memanfaatkan sebaik-baiknya pembelajaran *choukai* untuk meningkatkan kemampuan *choukai* yang lebih baik lagi, mencari buku referensi lain selain buku yang diberikan sebagai materi pembelajaran, Membiasakan diri dengan suara tuturan asli bahasa Jepang agar terbiasa dengan *hatsuon*, pelafalan bahasa Jepang.

3. Bagi mahasiswa perbanyaklah latihan dengan *native speaker* agar terbiasa dengan *accent* yang digunakan, sehingga mudah memperoleh informasi dengan cepat.
4. Bagi peneliti selanjutnya yang dibidang bahasa Jepang dapat menggunakan penelitian ini sebagai rujukan penelitian yang sejenis yaitu *choukai* atau menyimak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Sudaryanto Farchan. 2013. *Analisis Kesulitan Menyimak Mahasiswa Semester II Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang. Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Anurrahman. 2019. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung. CV. Alfabeta.
- Arikunto S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Dahidi, Ahmad, Sudjanto. 2004. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: KBI
- Eriawan, Ricky. Putri, Meira Anggia. 2020. *Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Bahasa Jepang Mahasiswa Tahun Masuk 2018 Kelas Internasional Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris UNP. Jurnal. Omiyage. Vol. 3, No.3, Oktober 2020*
- Fauziah, Nita Mamluatul. 2015. *Kesulitan Belajar Dalam Mata Kuliah Menyimak dan Faktor Penyebab Pada Mahasiswa Semester V Prodi Bahasa Perancis Universitas Negeri Semarang. Skripsi*. Semarang.
- Hatijah Tiyah. 2013. *Kemampuann Menyimak Bahasa Jepang Mahasiswa Tingkat III Tahun Akademik 2012/2013. Skripsi*. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Hermawan, Herry. 2012. *Menyimak Keterampilan Berkomunikasi Yang Terabaikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Judiasri, Melia Dewi. 2013. *Pemahaman Menyimak Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI. Skripsi*. Bandung.
- Kembong Daeng, dkk. 2010. *Pembelajaran Keterampilan Menyimak*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Kurniawati, Dewi. 2015. *Studi Tentang Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Menyimak Bahasa Inggris Pada Mahasiswa Semester III PBI IAIN Raden Intan Lampung. Skripsi*. Lampung.